



IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS V DI SDN 027 SAMARINDA ULU

Putri Sabela Kurniasari
Samsul Adianto
Eko Kurniawanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
putrisabelakurniasari@gmail.com, samsul4adianto@gmail.com, ekokurniawan@uwgm.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the cooperative learning model on the concept understanding ability of fifth-grade students at SDN 027 Samarinda Ulu. Cooperative learning has greater benefits or advantages in providing opportunities for students to further develop their abilities. The research focus also includes improving students' understanding of IPAS concepts. This study uses a qualitative approach with a case study research design. The research was conducted in class V at SDN 027 Samarinda Ulu. Data collection techniques include observation of teaching and learning activities, interviews with classroom teachers and students, and other supporting documentation. Research instruments consist of interview guidelines, observation sheets, and documentation guidelines. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the Jigsaw cooperative learning model can increase student participation, strengthen conceptual understanding, and foster cooperation skills. The challenges faced include differences in student participation and limited discussion time. However, teachers are able to overcome these obstacles through their active role as learning facilitators.

Keywords: Cooperative Learning; Science and Social Science (IPAS); Conceptual Understanding; Jigsaw; Students

Article Info

Naskah Diterima
: 29-08-2025

Naskah Direvisi:
29-08-2025

Naskah
Disetujui:
30-08-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang lebih besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat lebih mengembangkan kemampuannya. Fokus penelitian juga mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan keterampilan kerja sama. Kendala yang dihadapi antara lain adalah perbedaan partisipasi antar siswa dan keterbatasan waktu diskusi. Namun demikian, guru mampu mengatasi kendala tersebut melalui peran aktifnya sebagai fasilitator pembelajaran.

Kata Kunci : Kooperatif Learning, IPAS, Pemahaman Konsep, Jigsaw, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun peradaban dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan berpikir, sikap sosial, dan kemampuan bekerja sama.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran dipengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan diri siswa, beberapa diantaranya yaitu kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran, model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar Yulia *et al.* (2020).

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai alternatif dan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas, dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Menurut (oktaviani & wahyudi, 2024) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam Pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C).

Model pembelajaran kooperatif *learning* ini dapat digunakan diberbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPAS. Pengembangan pemahaman konsep yang mendalam

tentang mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah komponen penting dari pendidikan, terutama bagi siswa tingkat sekolah dasar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka merupakan integrasi antara IPA dan IPS yang bertujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam sekaligus kehidupan sosial. Namun, kenyataannya banyak siswa masih kesulitan memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak. Menurut (Isrotun, 2022) Tujuan penggabungan ini adalah agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam maupun sosial dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu, ditemukan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, sebagian siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan hanya mengandalkan penjelasan guru. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah Kooperatif *Learning* tipe *Jigsaw*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar dalam kelompok heterogen. Menurut Yulia *et al.* (2020) Pembelajaran kooperatif *learning* dapat mengubah peran guru dari berpusat pada guru menjadi mengelola siswa dalam kelompok kecil, memungkinkan siswa dari tingkat keterampilan rendah, sedang, dan tinggi.

Dalam model *Jigsaw* ini menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam menyampaikan informasi kepada kelompoknya, memungkinkan setiap anggota kelompok menjadi "ahli" dalam satu bagian materi tertentu dan kemudian berbagi pengetahuannya dengan anggota lain (Inka Novianti, 2024). Model ini dirancang agar siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling berbagi pengetahuan, dan bertanggung

jawab terhadap pemahaman materi masing-masing. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Selain itu Erawan *et al.* (2025) berpendapat bahwa untuk memungkinkan pembelajaran kooperatif dalam memahami konsep IPAS berhasil beberapa faktor pendukung harus diperhatikan yaitu seperti peran guru, komposisi kelompok, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan lingkungan belajar. Hal ini relevan dengan tujuan model Jigsaw yang menekankan kolaborasi dan saling ketergantungan positif.

Tujuan Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi Kooperatif Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu. Dengan mengkaji implementasi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas model Jigsaw dalam pembelajaran IPAS serta menjadi bahan pertimbangan guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model Kooperatif Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait proses pembelajaran, interaksi siswa dalam kelompok, serta peran guru sebagai fasilitator.

Dalam implementasinya, pembelajaran IPAS di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu diarahkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan model pembelajaran aktif dan kolaboratif. Model Kooperatif Learning tipe Jigsaw dipilih karena menekankan tanggung jawab individu sekaligus kerja sama kelompok,

sehingga relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V serta siswa kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling relevan dengan pokok bahasan penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan Kooperatif Learning tipe Jigsaw di kelas, wawancara semi-struktur yang dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman serta kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran, dan dokumentasi berupa foto dari perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta hasil kerja siswa.

Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sebanding Adil *et al.* (2023). Analisis data dilakukan dengan mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data disusun secara sistematis dalam bentuk deskriptif, dan simpulan ditarik berdasarkan kecenderungan hasil temuan di lapangan.

Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan secara lengkap bagaimana implementasi Kooperatif Learning tipe Jigsaw mampu membantu siswa kelas V dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas Vb menunjukkan hasil yang positif. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi rantai makanan siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mempelajari materi bersama-sama. Hal senada juga

disampaikan oleh (Adianto, 2020) bahwa pembelajaran kooperatif *learning* adalah jenis pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, berkolaborasi dalam memecahkan masalah, dan menyatukan pendapat satu sama lain. Hasilnya, siswa merasa bersemangat dan tergugah selama belajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka sendiri untuk belajar.

Peran guru sebagai fasilitator sangat terlihat dalam pengelolaan kelas. Guru memberikan instruksi yang jelas, memantau diskusi kelompok, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ashary, 2023) guru dalam model kooperatif *learning* berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar proses diskusi berjalan efektif. Hasil penelitian mendukung peran ini; guru aktif memantau, memberikan instruksi, serta memastikan setiap siswa berpartisipasi.

Sebelum penerapan model Jigsaw, siswa cenderung pasif dan hanya menunggu penjelasan guru. Namun, dengan adanya pembagian peran dalam kelompok, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ashary 2023) Model ini menuntut bahwa setiap siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas seperti berbagi informasi, berbicara tentang ide-ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa tampak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Pemahaman konsep IPAS meningkat karena siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan aktivitas konkret. Pendapat lain dikemukakan oleh Nuryani *et al.* (2023) bahwa hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS, yaitu menjadikan siswa menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Pemahaman konsep IPAS siswa meningkat karena mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun sendiri melalui proses diskusi dan penjelasan antar siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi karena mereka berdiskusi dan belajar secara aktif, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi konsep rantai makanan dengan cara yang konkret dan menyenangkan.

Selain itu, Erawan *et al.* (2025) mengatakan bahwa kerja kelompok dalam pelajaran IPAS juga memungkinkan siswa berbagi perspektif yang berbeda, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. Saat berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk mengamati fenomena, menganalisis data, dan membuat kesimpulan secara bersama-sama.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan, masih terdapat beberapa kendala. Pertama, tidak semua siswa berpartisipasi secara merata. Siswa dengan kemampuan rendah cenderung bergantung pada anggota lain yang lebih mampu. Kedua, keterbatasan waktu sering menjadi hambatan karena proses diskusi memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah.

KESIMPULAN

Penerapan Kooperatif Learning tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V. Metode ini tidak hanya mendorong pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, serta fleksibilitas dalam pengelolaan kelas untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S. (2020). Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Penerapan Scientific dan Cooperative Learning dengan Quis Online untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p057>
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Issue January).
- Ashary, N. M. (2023). Proses Pembelajaran Kooperatif Untuk Mengelola Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2193–2201.
- Dyaning, W. I., & Ekantini, A. (2023). *implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas di mi/sd*. 8(2).
- Erawan, M. P., Afrilia, Y. D., & Episiasi. (2025). *Implementasi pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam mata pelajaran IPAS*. 5(1), 150–156.
- Fiqry, R., Fuadi, M., Asriyadin, A., Napisah, E., & Nurnamira, N. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa SD. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1522>
- Isrotun, U. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 341–352. <https://doi.org/10.51903/>
- Novianti, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(5), 158–169. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i5.323>
- Nurmala, S., Ardhian, T., & Marwanti, E. (2024). *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Cooverative learning*. 8(1), 45–54.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Oktavini, D., & Wahyudin, D. (2024). *Implementasi Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Lapbook dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. 07(01), 1895–1907.
- Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 59–69. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13599>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.